

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs N 3 Pati

Berawal dari kegelisahan para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah yang dekat serta tidak hanya mengajarkan ilmu umum saja, tetapi juga mengutamakan ilmu agama maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati merupakan Madrasah yang semula bernama MTs Negeri Gembong dan sebelumnya juga merupakan MTs Negeri Filial Winong. Sebelum menjadi MTs Negeri Filial MTs Negeri Winong merupakan madrasah swasta yaitu MTs Muwahidun Gembong. Madrasah ini dinegerikan berdasarkan SK Menteri Agama No.107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Pengerian Madrasah.

Di awal-awal tahun pelajaran tidaklah mudah membangun kepercayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat mulai tumbuh, maka dibangunlah satu persatu ruang kelas tiap tahunnya. Setelah cukup lama fokus ke perkembangan fisik maka beralih kepada peningkatan mutu dan prestasi siswa. Beberapa prestasi telah diukir. Walaupun belum maksimal, tetapi perangkat telah disiapkan untuk menjadi madrasah juara di masa mendatang. InsyaAllah dengan dukungan dari segenap orang tua murid serta pihak-pihak terkait.

Proses penerimaan siswa di MTs N 3 Pati pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs N 3 Pati. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 128 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs N 3 Pati belum mempunyai gedung yang lengkap fasilitasnya, akan tetapi dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama serta masyarakat bermaksud membantu mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri sehingga

penyelenggaraan pendidikan di MTs N 3 Pati bisa representatif dan memadai.¹

2. Letak Geografis MTs N 3 Pati

MTs N 3 Pati berada di Jl. Raya Pati Gembong Km.10 Desa Wonosekar Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah MTs N 3 Pati menjadi pusat pendidikan anak yang bertempat tinggal di sekitar madrasah serta anak yang bermukim di pondok pesantren yang lokasi tidak terlalu jauh dengan madrasah. Lokasi MTs N 3 Pati dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan orang tua jika mengantar jemput anak mereka, serta ada angkutan antar jemput bila tidak dijemput orang tua.

Letak MTs N 3 Pati berada di perbatasan antara desa Wonosekar dengan desa Selorejo. Sebelah barat desa Wonosekar adalah desa Pohgading. Sebelah timur desa wonosekar adalah desa Semirejo dan sebelah selatan desa wonosekar adalah desa Ngembes Gembong.²

3. Visi Misi dan Tujuan MTs N 3 Pati

a. Visi MTs N 3 Pati

*“Terwujudnya peserta didik yang Unggul dalam Beribadah, Berakhlakul Karimah, Terampil, dan Berprestasi”.*³

b. Misi MTs N 3 Pati

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki kemampuan akademik di atas standar minimal,

¹ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Sejarah Berdirinya MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 3 Februari 2021.

² Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Letak Geografis MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 3 Februari 2021.

³ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Visi MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 5 Februari 2021.

unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa
- 5) Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca pada seluruh warga madrasah.
- 6) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 7) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarmadrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.⁴

c. Tujuan MTs N 3 Pati

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di madrasah/sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 20% dari jumlah yang lulus
- 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (*stakeholder*) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah
- 4) Menumbuhkembangkan karakter siswa yang jujur, sopan, santun, beretika dan berbudaya serta bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 6) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.

⁴ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Misi MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 5 Februari 2021.

- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada even/lomba lomba mapel tingkat kabupaten, karesidenan, dan provinsi
- 8) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna, Juz Amma dan Surat Yasin
- 9) Peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar
- 10) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan salat wajib lima waktu
- 11) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
- 12) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kecamatan/kabupaten/ provinsi.
- 13) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba Kreativitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/ provinsi
- 14) Kreativitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan Jambore Pramuka,
- 15) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 16) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting dan kabupaten atau kwarcab.⁵

4. Struktur Organisasi MTs N 3 Pati

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan demi kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi yang ada di madrasah, maka struktur organisasi madrasah disusun agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:⁶

⁵ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Tujuan MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 5 Februari 2021.

⁶ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Struktur Organisasi*, Pada Tanggal 8 Februari 2021.

Komite Madrasah	:	Bapak Pardam MS
Kepala Madrasah	:	Bapak Supalal, M.Pd
Kepala Tata usaha	:	Bapak Moh. Muhamir, A.Ma
Waka Kesiswaan	:	Bapak Ali Yasin, S.Pd, M.Si
Humas	:	Bapak Suyono, S.Pd
Waka Sarpras	:	Bapak Susanto, S.Pd
Kepala Laboratorium	:	Bapak Margianto
Kepala Perpustakaan	:	Ibu Wulansari Setyawati, S.Pd
Ketua Bina OSIS	:	Ibu Siti Muhasri, M.Pd
Wali Kelas VII A	:	Naily Huda, S.Pd
Wali Kelas VII B	:	Faizatin Ni'amah, S.Pd
Wali Kelas VII C	:	Ryana Wati, S.Pd.i
Wali Kelas VII D	:	Aisyah Suryati, S.Ag
Wali Kelas VIII A	:	Wiwid Tanliyana Wardani, S.Pd
Wali Kelas VIII B	:	Ulin Nuha, S.kom
Wali Kelas VIII C	:	Retno Muninggar, S.Pd
Wali Kelas VIII D	:	Siti Muhasri, M.Pd
Wali Kelas IX A	:	Hartono, S.Pd
Wali Kelas IX B	:	Dra. Rini Indah Cahyani, M.Pd
Wali Kelas IX C	:	Darsinah, S.Pd
Wali Kelas IX D	:	Suradi, S.Pd

Komite madrasah nya adalah Bapak Pardam MS, sedangkan yang terpilih sebagai kepala sekolah adalah Bapak. Supalal, M.Pd. Bapak Moh. Munhamir, A.Ma selaku kepala tata usaha, Bapak Warno, M.Pd selaku waka kurikulum, Bapak Ali Yasin, S.Pd, M.Si selaku waka kesiswaan, Bapak Suyono, S.Pd selaku waka humas, Bapak Susanto, S.Pd selaku waka sarpras, Bapak Margianto selaku sepala laboratorium, Ibu Wulansari Setyawati, S.Pd selaku kepala perpustakaan, dan Ibu Siti Muhasri, M.Pd selaku pembina OSIS. Naily Huda, S.Pd selaku Wali Kelas VII A. Faizatin Ni'amah, S.Pd selaku Wali Kelas VII B, Ryana Wati, S.Pd.i selaku Wali Kelas VII C, Aisyah Suryati, S.Ag selaku Wali Kelas VII D,

Wiwid Tanliyana Wardani, S.Pd selaku Wali Kelas VIII A, Ulin Nuha, S.kom selaku Wali Kelas VIII B, Retno Muninggar, S.Pd selaku Wali Kelas VIII C, Siti Muhasri, M.Pd selaku Wali Kelas VIII D, Hartono, S.Pd selaku Wali Kelas IX A, Dra. Rini Indah Cahyani, M.Pd selaku Wali Kelas IX B Darsinah, S.Pd selaku Wali Kelas IX C, Suradi, S.Pd selaku Wali Kelas IX D, serta para dewan guru lainnya.

Struktur organisasi tersebut merupakan tugas guru selain menjadi tenaga guru dan selalu bekerja sama dengan baik. Misalnya dalam proses pembelajaran mulai dari Kepala Sekolah hingga wali kelas beserta guru mapel semuanya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah yang isinya berkaitan sekali dengan *life skill* yakni memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan tantangan hidup di masa yang akan datang. Dengan adanya *life skill* diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis, , dapat mengambil keputusan dengan bijak serta dapat memecahkan masalah, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres yang merupakan bagian dari pendidikan.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs N 3 Pati

a. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang sangat urgen dalam kegiatan belajar mengajar di MTs N 3 Pati terdapat berbagai macam pelajaran yang diampu oleh guru dan disampaikan kepada anak didiknya, sehingga dibutuhkan tenaga guru yang banyak jumlahnya dan profesional mengajar.

MTs N 3 Pati mempunyai 34 guru tetap yayasan dan 2 guru tidak tetap yayasan. Dari segi jenis kelamin 11 orang guru laki-laki dan 25 orang guru perempuan. Dari segi latar belakang pendidikan terdapat 28 orang guru berpendidikan S1, serta dari segi latar belakang pendidikan S2 terdapat 6 orang guru dan 2 orang guru berpendidikan non sarjana.

Dari segi pembelajaran sebagian guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan juga menggunakan metode praktek lapangan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis *life skill* sesuai dengan visi misi MTs N 3 Pati sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran serta mutu pendidikan.⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs N 3 Pati adalah 458 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁸

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII A	17	22	39
	Kelas VII B	14	24	38
	Kelas VII C	14	24	38
	Kelas VII D	16	22	38
2	Kelas VIII A	15	24	39
	Kelas VIII B	16	22	38
	Kelas VIII C	15	23	38
	Kelas VIII D	15	21	36
3	Kelas IX A	16	23	39
	Kelas IX	15	24	39

⁷ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, Keadaan Guru Siswa MTs N 3 Pati , Pada Tanggal 8 Februari 2021.

⁸ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Struktur Keadaan Siswa MTs N 3 Pati*, Pada Tanggal 8 Februari 2021.

	B			
	Kelas IX C	14	23	39
	Kelas IX D	15	22	37

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa perkelas berkisar antara 36 sampai 39 orang. Dari keseluruhan siswa, jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan lebih dominan perempuan. Jumlah kelas sebanyak 12 kelas, dimana kelas VII ada 4 kelas yang terdiri dari kelas VIIA berjumlah 39 orang, kelas VIIB berjumlah 38 orang, kelas VIIC berjumlah 38 orang, kelas VII D berjumlah 38 orang. Kelas VIII ada 4 kelas yang terdiri dari kelas VIIIA berjumlah 39 orang, kelas VIIIB berjumlah 38 orang, kelas VIIC berjumlah 38 orang, kelas VIIID berjumlah 36 orang. Kelas IX ada 4 kelas yang terdiri dari kelas IXA berjumlah 39, kelas IXB berjumlah 39 orang, kelas IXC berjumlah 39 orang, kelas IXD berjumlah 37 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Pada Pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati

Pembelajaran berbasis *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Yang pada intinya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

Kegiatan untuk menunjang peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain,

membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya serta dapat memberikan bekal kelak dimasa depan antara lain:⁹

- a. Khitobah. Kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan.

Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar.

- b. Pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.
- c. Pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.
- d. Pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.
- e. Pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.
- f. Pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil.
- g. Pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam.

⁹ Dokumentasi di MTs N 3 Pati, *Dokumen Kegiatan Penunjang Pembelajaran Berbasis Life Skill*, Pada Tanggal 8 Februari 2021.

Adapun tujuan pembelajaran berbasis *life skill* adalah untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang, membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri

Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Supalal, M.Pd selaku kepala madrasah pada wawancara dengan penulis. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis *life skill* adalah pembelajaran yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terkait dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Misalkan yaitu peserta didik perlu dibekali dengan ilmu-ilmu keterampilan yang mengajarkan mereka agar terbiasa hidup bermasyarakat. Keterampilan yang diterapkan pada visi misi di MTs N 3 Pati ini sangat penting untuk peserta didik karena tidak hanya terkait masalah umum seperti halnya menjait dan lain-lainnya, akan tetapi *life skill* disini juga dibekali ilmu agama yang mendalam seperti halnya membiasakan shalat dhuha, shalat dzuhur wajib, serta adanya beberapa praktik lainnya yaitu pelaksanaan praktik ibadah haji dan umroh, pelaksanaan praktik zakat fitrah, pelaksanaan praktik muamalah syirkah yang sesuai dengan bab pembelajaran Fiqih – ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penetapan keputusan yang ada pada visi misi maka peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti dan memahami semua kegiatan apa yang ada di madrasah agar peserta didik benar-benar terbekali dan mempunyai bekal untuk hidup bermasyarakat kelak”.¹⁰

Dalam kaitannya dengan konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih, bapak Supalal, M.Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara Bapak Supalal, M.Pd selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Pati pada tanggal 20 Januari 2021

“Kita sebagai madrasah yaitu sekolah yang bercirikan agama Islam, kita merupakan kader agama yang dipersiapkan untuk masyarakat. Oleh karena itu madrasah kita tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama serta mengajarkan dalam bentuk praktik. Selain ilmu agama yang banyak dipelajari kita juga mempersiapkan peserta didik supaya memiliki bekal serta keterampilan kelak di masyarakat, termasuklah khitobah rutinan mingguan, pelaksanaan shalat dhuha berjama’ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas, pelaksanaan berdoa bersama setelah shalat dhuha (asmaul husna), Pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai, pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah, pelaksanaan praktik zakat fitrah, pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Maka dari itu peserta didik kita latih supaya mereka memiliki bekal.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gembong 3 Pati bahwa konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih dilaksanakan di kelas maupun melalui praktiknya secara langsung yang diadakan secara rutin memang sangatlah penting untuk memberikan bekal kepada peserta didik. Mengenai konsep dan materi pembelajaran dan praktiknya diserahkan kepada guru pembimbing atau guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di setiap kelasnya masing-masing. Ketika para peserta didik sudah dianggap mampu dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dan sudah mampu menguasai serta mampu mempraktikkan apa yang telah disampaikan guru kepada peserta didik barulah guru melanjutkan materi yang selanjutnya.

¹¹ Wawancara Bapak Supalal, M.Pd selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Pati pada tanggal 20 Januari 2021.

Menurut Ibu Aminatun, S.Pd selaku guru Fiqih mengatakan bahwasanya pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih yaitu:

“Pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih merupakan sebuah pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Karena pembelajaran berbasis *life skill* tersebut dapat menggali potensi serta dapat menggali jati diri peserta didik yang sesungguhnya sehingga mereka dapat mengembangkannya dan dapat juga bekal untuk masa depannya kelak. Dengan adanya pembelajaran berbasis *life skill* peserta didik dapat terbekali dengan adanya beberapa materi yang telah mereka pelajari dan mereka praktikkan. Hidup pada zaman sekarang ini memang sangat tidaklah mudah hanya dengan mengetahui makna dan pengertian-pengertian terkait masalah kehidupan, akan tetapi memang butuh praktik sehingga peserta didik dapat mengetahui bagaimana yang benar dan bagaimana salah dalam menghadapi perannya di masa yang akan mendatang.”¹²

Dalam kaitannya dengan konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih Ibu Aminatun, S.Pd selaku guru fiqih merasakan dampak dari adanya pembelajaran berbasis *life skill* yang diajarkan kepada peserta didik, menurut beliau bahwa konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran fiqih yang diterapkan di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:

“Konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih ini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran setiap harinya, guru tidak hanya menjelaskan materi akan tetapi guru juga menyuruh peserta didik untuk praktik secara langsung sehingga secara tidak langsung guru dapat mengavaluasi apakah peserta didik

¹² Wawancara Ibu Aminatun, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

tersebut benar-benar menguasai materi yang telah dijelaskan sehingga mereka dapat mempraktikkannya atau tidak. Terkadang praktik tersebut bisa dilakukan dikelas dan terkadang juga dilakukan diluar kelas misalkan di halaman atau di mushola atau di aula madrasah, tergantung dengan materinya dan praktiknya.

Ketika materi terkait khutbah atau terkait sholat misalkan maka akan diadakan praktik di kelas. Ketika materi terkait praktik ibadah haji dan umroh maka dilaksanakan diluar kelas atau dilapangan. Ketika materinya terkait tentang zakat fitrah maka dilakukan di aula dan ketika materinya terkait tentang praktik muamalah syirkah maka dilakukan di koperasi sekolah agar terkesan kegiatan tersebut benar-benar mereka lakukan ketika di masyarakat dengan adanya berbagai karakter manusia. Dengan adanya semua praktik tersebut nilainya juga akan dimasukkan kedalam raport dan orang tua mengetahui perkembangan anaknya”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka menurut Ibu Aminatun selaku guru pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung dengan materinya. Dengan adanya pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih dapat memudahkan guru untuk mengavulasi sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan dan di praktikkan.

Peneliti juga mewawancarai langsung beberapa peserta didik. Salah satu siswa tersebut bernama Fifi Rofiah peserta didik kelas VII A yang merupakan kelas unggulan, menurutnya konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran fiqih diterapkan di MTs N 3 Pati adalah:

¹³ Wawancara Ibu Aminatun, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

“Program pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih ini sangat bagus dan tidak membosankan sama sekali. Membuat kita semua semangat dalam belajar agar bisa menguasai dan praktik secara benar. Saya baru pertama kali ini mengikuti bimbingan praktik dalam pembelajaran seperti ini setelah saya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Sebelumnya saya memang pernah ikut lomba do’a-do’a sholat serta pidato dan qori’ Al-Qur’an dengan tartil akan tetapi di sini beda, saya merasa ketika pembelajaran dan praktik didepan teman-teman saya seperti benar-benar mengikuti kegiatan itu bersama orang-orang tua di rumah yang ada di masyarakat. Kita diajarkan dengan baik oleh guru pembimbing kita guru Fiqih. Sehingga kami merasa bisa dan percaya diri dengan baik dalam melakukan praktik sesuai dengan materi yang ada”.¹⁴

Sementara itu menurut Khusna Hidayah peserta didik kelas IX B, bahwa konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:

“konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih yakni kita dijelaskan materi yang ada pada buku oleh guru terkait materi yang ada. Kemudian kita diberikan contoh secara gamblang oleh guru terlebih dahulu terkait materi tersebut dan kemudian barulah kita diarahkan untuk melakukan praktik satu persatu di depan semua teman-teman kita secara bergantian.”¹⁵

Menurut beberapa keterangan peserta didik, sebagaimana yang telah di kemukakan pada hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan adanya

¹⁴ Wawancara dengan peserta didik Fifi Rofiah kelas VII A di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik Khusna Hidayah kelas IX B di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajarn Fiqih serta konsepnya yang dilaksanakan di MTs N 3 Pati adalah dengan menggunakan metode teori dan praktek yang membuat mereka merasa menyenangkan dan tidak bosan dalam belajar serta bersemangat dengan adanya praktik-praktik yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan praktik di luar kelas.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

Dalam hal menerapkan sebuah kebijakan tentu memiliki proses yang panjang, mulai dari perencanaan, perumusan program kerja, penerapan dan evaluasi kegiatan. Demikian halnya dengan pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati, pada bagian terdahulu telah dipaparkan bagaimana konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan di MTs N 3 Pati. Pada bagian ini akan dijelaskan pula bagaimana penerapan dari konsep tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang telah peneliti temukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, bahwa strategi atau cara pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih secara umum sesuai dengan apa yang diharapkan, beliau menambahkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih yang kita lakukan adalah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Mengenai program dan materi ajar yang disampaikan sepenuhnya saya serahkan kepada guru yang bersangkutan. Saya melihat ketika mereka praktik pada saat pembelajaran berlangsung maupun ketika tidak di jam pelajaran berlangsung mengenai pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajaran Fiqih semua peserta didik antusias dalam menjalankannya serta tidak ada kata keterpaksaan sama sekali.

Disaat mereka sedang praktik atau sedang dalam pembelajaran materi di dalam kelas diantara mereka saling memberikan kritik dan masukan-masukan meskipun dengan cara sedikit bergurau, akan tetapi hal tersebut berdampak positif. Mereka akan mendapatkan banyak hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Membekali dan melatih mereka untuk terjun langsung hidup bermasyarakat. Guru Fiqih yang kita miliki cukup ahli dalam bidangnya, sehingga sepenuhnya saya memberikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada guru tersebut untuk membimbing peserta didik untuk melaksanakan semua praktik serta semua prgram wajib yang ada di madrasah dan mengontrol semua kegiatan yang berkaitan tentang pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih agar dapat berjalan dengan maksimal serta meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka menurut Bapak Supalal, M.Pd selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru Fiqih. Guru menjelaskan secara detail dan terperinci kemudian ketika peserta didik sudah memahaminya peserta didik diarahkan untuk praktik.

Menurut keterangan dari guru mata pelajaran Fiqih, Ibu Aminatun, S.Pd bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:

“Saya mengajarkan materi-materi pelajaran Fiqih serta praktiknya kepada peserta didik secara bertahap, mula-mula yang paling penting adalah memahami materinya terlebih dahulu, kemudian diangan-angan dan mempraktikkannya karena itu yang paling penting

¹⁶ Wawancara Bapak Supalal, M.Pd selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Pati pada tanggal 20 Januari 2021.

untuk bekal kelak ketika terjun di masyarakat. Oleh karena itu maka langkah pertama yang paling penting adalah para peserta didik harus memahami materinya terlebih dahulu.

Kemudian setelah peserta didik memahami materinya baru lah masuk kepada praktik. Seperti halnya khitobah. Kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan.

Menurut keterangan dari guru mata pelajaran Fiqih lagi, Ibu Aminatun, S.Pd bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:

Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar.

Materi dalam khitobah berupa nasehat, motivasi, dan pengajaran keagamaan yang semua materi ditendensikan dengan dasar dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kemampuan siswa dalam khitobah akan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai bahasa dan materi keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran setiap harinya di sekolah.

Pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa setelah sholat. Pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.

Pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat. Kemudian pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.

Pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

Setelah peserta didik dapat memahami serta paham bagaimana praktik sebenarnya itu selesai baru bisa dilanjutkan pada materi selanjutnya. Kita sebagai pendidik tinggal mengarahkan mereka saja bagaimana sebenarnya yang baik untuk mereka dan selalu memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar dan mendalami wawasan mereka dalam hal kebaikan demi sebuah bekal kelak di masyarakat sehingga pada strategi pembelajaran berbasis *life*

skill dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan keterangan guru pelajaran Fiqih terkait tentang strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih sebagaimana yang telah dikemukakan diatas yaitu guru menjelaskan materi yang sesuai dengan buku pegangan peserta didik kemudian ketika peserta didik sudah dianggap memahami materi barulah peserta didik diarahkan untuk praktik. Didalam praktik peserta didik dilibatkan langsung agar peserta didik terbiasa kelak ketika di masyarakat. Guru juga tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi guru memotivasi peserta didik agar peserta didik merasa lebih nyaman dan mudah mencintai pelajarannya sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka selalu merespon dengan baik sehingga dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih tersebut muncul sesuai dengan keinginan guru serta madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Fifi Rofiah kelas VII A yang mengikuti pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:

“Metode pembelajaran berbasis *life skill* yang disampaikan oleh guru kami adalah mulai dari dasar dulu, pertama ketika di dalam kelas, kami disuruh membaca kemudian guru menanyakan materi minggu lalu apakah masih ingat atau tidak. Kemudian guru menjelaskan materi yang ada pada hari itu juga, kita mendengarkan dan mencermati guru terlebih dahulu serta mengangankan materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah selesai guru menjelaskan perwakilan dari kami di tanya oleh guru mengenai materi yang sudah dijelaskan. Jika kita sudah dianggap memahami

¹⁷ Wawancara Ibu Aminatun, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

dan mampu untuk praktik kemudianlah baru kita praktek langsung di depan teman-teman.”¹⁸

Menurut Khusna Hidayah peserta didik kelas IX B MTs N 3 Pati, bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqh yang mereka ikuti adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajarannya santai, rileks dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Gurunya lucu sering membuat lawak-lawak yang membuat kita nyaman tambah suka dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kami belajarnya seminggu hanya sekali sama seperti mata pelajaran lain dan materinya sesuai dengan apa yang ada. Akan tetapi di sela-sela selesainya materi selalu diadakan praktik agar kita semua bena-benar mengetahui bagaimana realitanya materi yang telah kita pelajari agar kita suatu saat tidak kaget kalau kita menemukan hal tersebut di masyarakat. Disisi lain diluar jam pelajaran fiqh setiap hari selalu ada kegiatan wajib yang secara tidak langsung kita praktik setiap harinya, yaitu dengan adanya sholat dhuha, sholat dzuhur, dan kegiatan wajib setiap seninnya yaitu khitobah”.¹⁹

Berdasarkan berbagai keterangan yang telah peneliti kumpulkan melalui metode wawancara kepada siswa, bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh di MTs N 3 Pati secara umum dapat dideskripsikan melalui tahapan teori di dalam ruang kelas dengan materi yang sesuai atau materi pada hari itu juga. Penyusunan materi dan cara penyampaian guru yang membuat peserta didik merasa nyaman dan memahamkannya. Kemudian ditambah lagi dengan adanya

¹⁸ Wawancara dengan peserta didik Fifi Rofiah kelas VII A di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁹ Wawancara dengan peserta didik Khusna Hidayah kelas IX B di MTs N 3 Pati pada tanggal 25 Januari 2021.

praktek yang melibatkan peserta didik langsung membuat mereka semakin mengetahui bagaimana realitanya materi yang telah mereka pelajari.

Seperti halnya khitobah, kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan. Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar.

Selain itu, materi dalam khitobah berupa nasehat, motivasi, dan pengajaran keagamaan yang semua materi ditendensikan dengan dasar dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kemampuan siswa dalam khitobah akan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai bahasa dan materi keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran setiap harinya di sekolah. Kemudian pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat. Kemudian pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.

Kemudian pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat. Kemudian pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.

Kemudian pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena

hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya peserta didik itu sendiri.

Kemudian pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

a. Faktor Pendukung

Sebagai sebuah kebijakan tentu memiliki peluang untuk berhasil diimplementasikan, kadang kala juga kurang berhasil atau bahkan sama sekali gagal. Keberhasilan penerapan sebuah kebijakan pada lembaga pendidikan tergantung pada partisipasi yang maksimal dari semua *stake holder* (pemangku kepentingan) serta dukungan dan komitmen terhadap visi misi yang telah di sepakati. Dalam konteks penerapan kebijakan konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati peneliti mengamati terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung kebijakan tersebut. Adapun yang menjadi faktor pendukung yang peneliti maksud akan dijelaskan berikut ini:

Secara umum yang menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah karena faktor internal yaitu semangat dari dalam diri peserta didik yang secara sungguh-sungguh menyadari bahwa betapa pentingnya melakukan pembelajaran *life skill* melalui berbagai bentuk pembelajaran dan praktik seperti halnya Khitobah. Kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta

didik terbiasa dihadapan orang banyak, pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat, pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya, pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat, pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji, pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya, pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah bapak Supalal, M.Pd berikut ini:²⁰

“Saya kira faktor yang sangat mendukung suksesnya pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajarn fiqih ini adalah semangat dari anak-anak kita, tanpa respon yang kurang baik dari

²⁰ Wawancara Bapak Supalal, M.Pd selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021

mereka tidak akan jalan program visi misi ini. Selain itu kita mempunyai pengajar atau guru yang memang betul-betul ahli di bidangnya. Kita juga telah mempersiapkan lokal sebagai sarana latihan di dalam kelas, di mushola kita, aula, semua fasilitas ada disana. Selain itu masyarakat dari wali peserta didik juga antusias selalu mendukung semua kegiatan yang diadakan oleh madrasah.”

Senada dengan hal tersebut, menurut Ibu Aminatun, S.Pd.I selaku guru fiqih bahwa yang menjadi pendukung pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran fiqih di MTs N 3 Pati adalah *ghirah* (semangat) peserta didik. Seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:²¹

“Konsep pembelajaran berbasis *life skill* ini didasari kepada semangat atau *ghirah* yang luar biasa dari pada kami para guru dan peserta didik, dimana kita memang sebagai madrasah yang bercirikan Islami MTs N 3 Pati harus memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat sehingga melalui program visi misi yang ada pada madrasah ini kita dapat lebih mendalami dalam wawasan pembelajaran sehingga dapat bekal kelak di masyarakat. Antusias para peserta didik juga sangat luar biasa sehingga kami sebagai pendidik menjadi bersemangat pula. Saya melihat, pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih ini dijadikan sebagai mata pelajaran unggulan dalam menerapkan visi misi yang ada di madrasah karena memang dari pelajaran Fiqih itu sendiri banyak sekali materi yang berkaitan tentang bekal yang kelak di bawa untuk dimasa depan. Selain itu, saya kira *reward* yang di berikan oleh pihak madrasah sebagai tanda apresiasi

²¹ Wawancara Ibu Aminatun, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

atas prestasi yang telah mereka dapatkan pada pembelajaran yang selama ini mereka lakukan dengan baik sehingga sering kali memenangkan perlombaan.”

Sedangkan menurut Fifi Rofiah peserta didik kelas VII A, yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:²²

“Faktor pendukung pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih ini menurut saya adalah guru, guru yang selalu mengajarkan kami dengan sangat sabar dan menyampaikan dengan jelas, serta sangat menguasai materi yang telah diajarkan sehingga kita semua merasa nyaman dan kami semua mudah memahami serta menghafal materi yang diberikan sehingga kita dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar.”

Sedangkan menurut Khusna Hidayah peserta didik kelas IX B terkait tentang faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati ialah sebagai berikut:²³

“Madrasah menyiapkan raung kelas tempat belajar, tempat prakteknya juga ada. Ada perlengkapan-perengkapan alata yng digunakan untuk praktik seperti halnya praktik sholat terdapat mimbar, praktik umrah dan haji yang disediakan ka’bah buatan dan alat peraga lainnya, praktik muamalah syirkah yang disediakan koperasi. Serta mushola dan aula yang dipergunakan praktik juga tempatnya juga nyaman”.

²² Wawancara dengan peserta didik Fifi Rofiah kelas VII A di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

²³ Wawancara dengan peserta didik Khusna Hidayah kelas IX B di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MTs N 3 Pati, bahwa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di madrasah ini adalah ketersediaan sarana prasarana ataupun fasilitas yang dimiliki oleh madrasah. Faktor selanjutnya adalah guru yang memang menjadi praktisi di bidangnya yang memang benar-benar dapat membuat semua peserta didik merasa nyaman dan tidak pernah ada kata bosan di dalam belajar sehingga benar-benar maksimal dalam pembelajaran serta peserta didik sendiri yang antusiasnya selalu bagus disaat pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Tidak semua program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan harapan, tentu di sana sini memiliki hambatan dan sejumlah problem. Problem atau masalah ini dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepannya. Secara umum, yang menjadi faktor penghambat pada pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah sumber daya manusia yang belum mencukupi. Berikut ini merupakan keterangan hasil wawancara dari berbagai narasumber, mengenai faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati.

Menurut penuturan bapak kepala madrasah bapak Supalal, M.Pd bahwa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati adalah:²⁴

“Yang menjadi faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih ini adalah tidak semua peserta didik menyukai pelajaran fiqih yang harus menuntut mereka untuk praktik yang sama dengan materinya, karena setiap anak berbeda-beda kecerdasan, bakat dan minat mereka.

²⁴ Wawancara Bapak Supalal, M.Pd selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

Yang kedua kita masih kekurangan guru untuk mengawasi mereka ketika mereka menjalankan kegiatan wajib sebelum dan sesudah jam sekolah. Hanya ada dua guru kita untuk membidangi satu mata pelajaran di berbagai kelas-kelasnya, itu semua dikarenakan akhir-akhir ini banyak guru yang meninggal dan belum ada penggantinya.”

Menurut Ibu Aminatun, S.Pd, selaku guru mata pelajaran fiqih, bahwa yang menjadi hambatan pembelajaran berbasis *life skill* di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:²⁵

“Selaku seorang guru atau seorang pendidik, menurut saya yang menjadi penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih ini adalah kelemahan peserta didik dalam hal praktik yang masih banyak yang belum percaya diri untuk praktik didepan orang banyak dan masih ada yang belum menguasai materinya sehingga ketika mereka praktik masih ada banyak kesalahan yang perlu diingatkan setiap harinya. Kemudian dalam fasilitas yang diberikan oleh madrasah, memang fasilitas sudah lengkap yang diberikan oleh pihak madrasah, akan tetapi disaat praktik kita masih kekurangan bahan atau mungkin hanya cukup untuk 1-3 orang saja sedangkan per kelasnya lebih dari 30 peserta didik. Adapula pemahaman orang tua yang berbeda terkait kegiatan peserta didik seperti halnya ketika sepulang sekolah peserta didik diwajibkan sholat berjamaah terlebih dahulu. Masih ada orang tua peserta didik yang tidak menyetujuinya karena memperlambat mereka dalam menjemput anaknya untuk pulang.”

²⁵ Wawancara Ibu Aminatun, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru pelajaran fiqih seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih di MTs N 3 Pati adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu kurangnya percaya diri sehingga mereka kurang fokus. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurang banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah sehingga kita harus bergantian sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Menurut Fifi Rofiah siswi kelas VII A, bahwa yang menjadi faktor penghambat dari adanya pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah sebagai berikut:²⁶

“Kekurangan dari pembelajaran berbasis *life skill* pada pelajaran Fiqih ini adalah tidak semua peserta didik menyukainya dikarenakan mereka merasa belum mampu untuk masalah terkait praktik karena tidak semua peserta didik cerdas, ada yang malu-malu, ada yang grogi, ada juga yang pintar dalam hal materi akan tetapi tidak dalam hal praktik. Akan tetapi mungkin hanya beberapa peserta didik saja yang merasa seperti karena mungkin memang mereka tipe-tipe pemalu meski dalam hal belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah faktor sarana dan prasarana atau fasilitas yang diberikan oleh pihak madrasah. Faktor internal dari dalam diri peserta didik. Ada juga sebagian peserta didik yang kurang percaya diri karena memang tidak bisa dipungkiri

²⁶ Wawancara dengan peserta didik Fifi Rofiah kelas VII A di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021.

bahwa tidak mungkin semua peserta didik memiliki otak yang sama dan memiliki bakat yang sama. Faktor selanjutnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang ahli, karena keterbatasan guru mata pelajaran fiqih yang akhir-akhir ini banyak guru yang meninggal dan belum ada penggantinya. Serta ada pula faktor dari orang tua yang kurang sependapat dengan kegiatan madrasah.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

Pembelajaran berbasis *life skill* yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan masa depan, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skill* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri serta membuat peserta didik berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih ditujukan untuk peserta didik serta sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi sebuah tolak ukur *life skill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya.

Kepala madrasah selaku orang pertama yang memantau perkembangan akan semua kegiatan dan pembelajaran serta memantau permasalahan-permasalahan yang ada pada madrasah. Oleh karena itu guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih selalu meminta arahan bapak kepala madrasah jika ada kendala atau yang lainnya terkait pembelajaran agar tercapainya apa yang

selama ini diinginkan untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan di MTs N 3 Pati.

Bapak Supalal, M.Pd juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis *life skill* dalam mata pelajaran Fiqih memang penting untuk peserta didik karena basic madrasah yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama serta mengajarkan dalam bentuk praktik. Selain ilmu agama yang banyak dipelajari kita juga mempersiapkan peserta didik supaya memiliki berbagai keterampilan dan memiliki bekal di masa yang akan datang, termasuklah khitobah, kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan. Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar. Selain itu, materi dalam khitobah berupa nasehat, motivasi, dan pengajaran keagamaan yang semua materi ditendensikan dengan dasar dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kemampuan siswa dalam khitobah akan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai bahasa dan materi keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran setiap harinya di sekolah. Kemudian pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat. Kemudian pelaksanaan berdo'a bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya. Kemudian pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa seleha sholat. Kemudian pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan

dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji. Kemudian pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya. Kemudian pelaksanaan praktik muamalah syirkah.

Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam. Maka dari itu anak-anak kita latih agar terbiasa dengan semua kegiatan-kegiatan yang akan mereka temui kelak ketika bermasyarakat sehingga mereka tidak heran atau tiak kaegt lagi dan sudah memiliki bekal untuk mencapai tujuan hidupnya kelak.

Ibu Aminatun, S.Pd juga berpendapat bahwasanya pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih memang sangat penting untuk peserta didik serta sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran setiap harinya, guru tidak hanya menjelaskan materi saja akan tetapi guru juga menyuruh peserta didik untuk praktik secara langsung ketika peserta didik dianggap sudah menguasai materi dan mampu memahaminya sesuai dengan materi pada hari itu sehingga guru secara tidak langsung dapat mengevaluasi peserta didik sejauh mana pemahamannya. Terkadang praktik tersebut bisa dilakukan dikelas dan terkadang juga dilakukan diluar kelas misalkan di halaman atau di mushola atau di aula madrasah, tergantung dengan materinya dan praktiknya agar peserta didik merasa tidak bosan dan peserta didik

merasa benar-benar melakukan praktik yang sungguhan dan kelak akan terbiasa dengan hal itu.

Dengan demikian, konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati sejalan dengan teori yang dikemukakan Anwar bahwa *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal kemampuan kelak di masa mendatang, serta kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres yang merupakan bagian dari pendidikan.²⁷

Pengembangan *life skill* adalah proses seumur hidup yang membantu individu tumbuh dan dewasa, membangun kepercayaan pada keputusan yang diambil berdasarkan informasi dan pemikiran yang memadai, dan menemukan sumber kekuatan di dalam dan di luar. Patut dicatat bahwa, dari zaman dahulu kala, setiap budaya dan masyarakat telah berinvestasi dalam mendidik dan memberdayakan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan yang memuaskan serta bertanggung jawab.²⁸

Pada prinsipnya pengembangan *life skill* adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan meggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari.²⁹

Esensi dari pendidikan *life skill* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif. *Life skill* memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir,

²⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 54.

²⁸ Joshi Shri Vineet, *Life Skill Teachers Manual VIII*, 8.

²⁹ Mislaini, *Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 01 No.1, (2017) : 149.

memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (potos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.³⁰

Bisa disimpulkan bahwa konsep pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih ini memang sangat penting sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu yang lebih baik dan mampu dalam bidangnya, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya karena sudah dibekali dari madrasah yaitu kegiatan-kegiatan yang berbasis *life skill*.

Seperti halnya khitobah, pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari 10 menit sebelum jam masuk kelas, pelaksanaan berdoa bersama setelah shalat dhuha (asmaul husna), pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai, pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung, pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik, pelaksanaan praktik muamalah syirkah.

³⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 43.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

Pembelajaran berbasis *life skill* adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif.

Strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati yakni dengan pembelajaran di dalam kelas dengan adanya guru yang menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan metode praktik agar peserta didik dapat mudah memahami dan mudah mengerti materi yang telah diajarkan oleh guru.

Setelah melakukan pembelajaran teori yang sesuai dengan materinya, para peserta didik kemudian diarahkan untuk melakukan praktek, dan untuk prakteknya sendiri tersebut biasanya dilakukan di dalam kelas, terkadang juga di mushola ataupun di halaman atau taman madrasah.

Akan tetapi ketika proses praktek dilakukan dengan menggunakan metode *active learning*. Jadi semua peserta didik pada saat praktek dilakukan terlibat aktif belajar dengan apa yang sedang temannya praktekkan, mereka wajib memperhatikan untuk melihat bagaimana cara temannya praktek dengan baik serta saling memberikan kritikan dan memberikan masukan-masukan kemudian guru menjelaskan kembali bagaimana cara yang benar.

Peserta didik dilibatkan langsung agar peserta didik benar-benar memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru seperti halnya: praktik khitoba, kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan.

Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami

oleh si pendengar. Selain itu, materi dalam khitobah berupa nasehat, motivasi, dan pengajaran keagamaan yang semua materi ditendensikan dengan dasar dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kemampuan siswa dalam khitobah akan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai bahasa dan materi keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran setiap harinya di sekolah.

Kemudian pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan memanggil peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.

Pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.

Pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan memanggil peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.

Pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.

Pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya.

Pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

Strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih ini merupakan program dari visi misi dari madrasah yang sudah direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya visi misi tersebut maka harapan kami benar-benar besar terhadap kesuksesan peserta didik kelak. Karena dengan adanya beberapa bekal-bekal yang kami berikan kepada peserta didik dapat membantu mereka menemukan jati dirinya kelak. Pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih ini tidak hanya sebuah pembelajaran memahami materi didalam kelas dan praktik semata, akan tetapi juga menambah wawasan peserta didik untuk mengetahui sesuatu hal yang sebelumnya belum mereka ketahui melalui kesalahan-kesalahan temannya yang kemudian dibenarkan oleh guru. Mereka lebih mengetahui mana yang salah dan mana yang lebih benar untuk diingatnya ketika suatu ketika terjadi hal seperti itu.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati sejalan dengan teori yang dikemukakan Edward Sallis bahwa suatu ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas.³¹

Strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Erwin Widasworo bahwa:

- a. Guru memberikan pertanyaan atau tugas yang mendorong siswa untuk berbuat atau berfikir.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan berpikir peserta didik.

³¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Ltd, 2002), 30.

Pertanyaan atau tugas tersebut bukan hanya untuk memfokuskan peserta didik pada kegiatan, melainkan juga untuk menggali potensi belajar peserta didik. Pertanyaan atau tugas yang memicu peserta didik untuk berfikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih peserta didik untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif.

- b. Guru memberikan pertanyaan atau tugas yang mengandung soal pemecahan masalah.

Pertanyaan atau tugas tinggi dapat digunakan sebagai langkah awal untuk berlatih memecahkan masalah. Pertanyaan atau tugas tingkat tinggi yang memenuhi kriteria sebagai masalah dijadikan titik tolak untuk mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah.

- c. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup *life skill* yang disebut sebagai kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.³²

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih bahwa:³³

³² Erwin Widasworo, *Inovasi Pembelajaran (Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship)*, 33-34

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- a. Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melaluipengembangan sebagai berikut :³⁴

³⁴ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, 104.

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paiken peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- b. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu :
 - 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - 2) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsistensi sesuai dengan tujuan
 - 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
 - 4) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
 - 5) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain
 - 6) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Sedangkan menurut Adrienne Alton-Lee, pembelajaran yang bermutu memiliki sepuluh karakteristik sebagai berikut:³⁵

- a. Pembelajaran bermutu difokuskan pada prestasi siswa (termasuk hasil-hasil sosial) dan memfasilitasi standar yang tinggi dari hasil siswa untuk kelompok heterogen siswa.
- b. Praktek pedagogis memungkinkan kelas dan kelompok belajar lainnya untuk bekerja sebagai masyarakat belajar yang peduli, inklusif dan kohesif.

³⁵ Adrienne Alton-Lee, *Quality Teaching for Diverse Students in Schooling: Best Evidence Synthesis*, (Wellington: Ministry of education, 2003), 89.

- c. Hubunganyang efektif diciptakan antara sekolah dan konteks budaya lainnya di mana siswa disosialisasikan untuk memfasilitasi pembelajaran.
- d. Pembelajaranresponsif terhadap proses belajar siswa
- e. Kesempatan untuk belajar efektif dan memadai
- f. Beberapa konteks tugas mendukung siklus pembelajaran
- g. Tujuan kurikulum, sumber daya termasuk penggunaan ICT, desain tugas dan mengajar secara efektif selaras.
- h. Memberikan umpan balik yang sesuai pada siswa keterlibatan tugas.
- i. Pedagogi memberikan perhatian penuh padatujuanbelajar, pengaturan diri, strategi metakognitif dan memberi perhatian penuh padadiskursus siswa.
- j. Guru dan siswa terlibat secara konstruktif dalam penilaian berorientasi pada tujuan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Nani Rosdijati, Fathul Arifin Toatubun dan Andienne bahwa mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien,sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati dilakukan melalui tahapan pemberian teori melalui materi yang disampaikan kepada peserta didik pada pertemuan rutin di dalam kelas setiap minggunya.

Ketika peserta didik sudah dianggap menguasai materi peserta didik diarahkan untuk praktik seperti halnya khitobah, kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik

³⁶ Nani Rosdijati & Widyaiswara Madya, *Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 89.

dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan.

Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar.

Pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.

Pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.

Pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat.

Pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.

Pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil.

Pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

Bahwasanya pendukung pembelajaran *life skill* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 3 Pati adalah sarana atau fasilitas yang disiapkan oleh madrasah ketika peneliti menanyakan

mengenai fasilitas yang disediakan seperti halnya menyiapkan ruang kelas tempat belajar, tempat prakteknya juga ada. Ada mimbar yang disediakan untuk praktek. Di mushola semua lengkap mulai dari mic, mimbar tempatnya juga nyaman, di aula pun seperti itu.

Faktor pendukung pembelajaran *life skill* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini adalah ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah, dan faktor selanjutnya adalah guru yang memang menjadi praktisi di bidangnya yang selalu memberikan pemahaman terbaik untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menjalankan prakteknya dengan baik dan benar.³⁷

Dengan demikian, faktor pendukung pembelajaran berbasis *life skill* dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati sejalan dengan teori yang dikemukakan Anwar bahwa peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memungkinkan mengembangkan sikap ilmiahnya dan dapat merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik lainnya, peserta didik akan memperoleh pengertian yang benar-benar dihayati, memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana yang ada di madrasah serta dapat peserta didik memanfaatkan lingkungan secara maksimal sebagai sumber belajar.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dengan adanya faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 3 Pati ini adalah ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah, faktor selanjutnya adalah guru yang memang menjadi praktisi di bidangnya serta peserta didik yang selalu merespon dengan baik akan adanya pembelajaran berbasis *life skill* tersebut.

Tidak semua program kegiatan yang telah direncanakan oleh madrasah berjalan sesuai dengan

³⁷ Hasil Observasi di MTs N 3 Pati pada tanggal 27 Januari 2021

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 34.

harapan meskipun itu sebuah visi misi madrasah, tentu masih memiliki hambatan dan sejumlah problem. Problem atau masalah ini dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepannya. Secara umum, yang menjadi faktor penghambat pada pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 3 Pati adalah sumber daya manusia yang belum mencukupi.

Yang menjadi faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini adalah tidak semua peserta didik menyukai pelajaran Fiqih serta praktiknya yang sama dengan materinya, karena setiap anak berbeda-beda kecerdasan, bakat dan minat mereka sehingga dari mereka ada yang merasa kurang mampu dalam hal praktik. Yang kedua kita masih kekurangan guru, hanya ada satu guru kita untuk membidangi satu mata pelajaran di berbagai kelas, itu semua dikarenakan akhir-akhir ini banyak guru yang meninggal dan belum ada penggantinya serta adanya pemahaman orang tua yang berbeda terkait kegiatan peserta didik seperti halnya ketika sepulang sekolah peserta didik diwajibkan sholat berjamaah terlebih dahulu, dan masih ada orang tua peserta didik yang tidak menyetujuinya karena memperlambat mereka dalam menjemput anaknya untuk pulang.³⁹

Dengan demikian, faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* dalam pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati sejalan dengan teori yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama sehingga belum tentu peserta didik tetap memiliki semangat, tingkat kesiapan intelektual peserta didik harus diperhitungkan, sebab sangat berpengaruh pada hasil, setiap individu memerlukan perhatian sehingga kurang efektif bila dilaksanakan pada kelas yang jumlah kelas peserta didiknya banyak dan guru yang mengajar hanya satu orang, perencanaan dan persiapan yang matang dari guru agar peserta didik mudah mengerjakan dan menjamin

³⁹ Hasil Observasi di MTs N 3 Pati pada tanggal 1 Februari 2021

keselamatan kerjanya serta adanya fasilitas yang benar-benar memadai untuk peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti bahwa faktor penghambat pembelajaran *life skill* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 3 Pati adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu adanya rasa kurangnya percaya diri. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurang banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah serta dari pihak orang tua peserta didik yang kurang sepemahaman dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah.

Faktor selanjutnya yang terakhir adalah kurangnya sumber daya manusia yang ahli, karena keterbatasan guru mata pelajaran Fiqih yang akhir-akhir ini banyak guru yang meninggal dan belum ada penggantinya.

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*, 85.